

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia bisa mengeksplor berbagai pengetahuan, keterampilan, dan juga membangun karakter-karakter yang baik. Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena mutu pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa (Makkawaru, 2019:116). Suatu bangsa mengalami kemajuan tentunya karena manusia yang hidup di dalamnya mengalami perkembangan. Pendidikan adalah suatu wadah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi (Rista, 2018:139). Melalui pendapat tersebut terlihat bahwa pendidikan memiliki banyak pengaruh dan peranan dalam kehidupan.

Pendidikan pada pelaksanaannya mencakup seperangkat proses pembelajaran yang terorganisir. Pendidikan dapat dienyam melalui sekolah formal maupun informal. Keberhasilan pendidikan suatu negara adalah salah satu indikator kemajuan bangsa tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah formal perlu dilakukan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan melakukan penilaian untuk memberikan gambaran hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Salah satu tujuan dilakukannya evaluasi ini yaitu untuk melihat efektifitas dan efisiensi suatu rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan (Rahman, 2019:1-8).

Kegiatan evaluasi pembelajaran memberikan gambaran tercapai atau tidaknya kualitas pembelajaran sesuai dengan yang ditargetkan. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan tersebut selalu dilihat melalui hasil belajar siswa (Magdalena, 2020:118). Hasil belajar siswa merupakan cerminan bagaimana kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa tidak hanya menjelaskan berhasil tidaknya siswa mempelajari sesuatu materi, namun juga dapat menjelaskan berbagai komponen dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks.

Pendidikan sebagai suatu sistem pastinya terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut seperti tujuan, materi, bahan ajar, metode ajar, alat dan sumber belajar, serta alat evaluasi belajar. Tingkat keberhasilan dari suatu program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen tersebut dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi dalam pembelajaran (Febriana, 2019:11). Sebelum dilakukan pembelajaran di kelas, guru telah merancang suatu program pembelajaran yang mengaitkan komponen-komponen tersebut. Jadi kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki banyak manfaat. Dari kegiatan evaluasi pembelajaran, guru dapat melihat bagaimana pengaruh suatu komponen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran adalah satu dari sekian komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dalam hal ini dapat berupa model-model pembelajaran atau cara-cara belajar yang sesuai dalam mengajarkan suatu materi di kelas. Metode pembelajaran merupakan komponen dari strategi

pembelajaran, sehingga pemilihan metode pembelajaran menjadi strategi guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Hamid, 2019:1). Meningkatnya pemahaman siswa berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, pastinya memiliki hasil belajar yang tinggi.

Karena metode pembelajaran merupakan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, siswa merasa bosan dan tidak memiliki minat untuk mempelajari materi yang diberikan guru. Dalam suatu pembelajaran, sebaiknya guru mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bergantian satu dengan yang lain, sehingga dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar dan membantu siswa untuk memahami/menguasai materi dengan baik (Hamid, 2019:1).

Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian awal di kelas X SMA Gajah Mada Medan pada 14 Januari 2023. Materi yang dipelajari siswa pada pertemuan tersebut adalah Karakteristik Lapisan Bumi, yang merupakan subbab dari materi Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran geografi yang berlangsung di kelas. Dari hasil observasi diperoleh bahwa pembelajaran geografi di kelas tersebut tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti guru menanyakan kesiapan murid, memberitahu materi yang akan dibahas, dan juga mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang Karakteristik Lapisan Bumi dengan

metode ceramah berbantuan slide Power Point. Peneliti menggunakan lembar penilaian kinerja guru untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Dari hasil penilaian, diperoleh rata-rata penilaian kinerja guru sebesar 6,7 atau berada pada kategori baik. Selama pembelajaran berlangsung, dapat dilihat ada beberapa orang siswa yang terlihat tidak fokus belajar. Siswa tersebut lebih sering berbicara dengan teman daripada aktif memperhatikan guru, bertanya, ataupun mengemukakan pendapat. Terlihat pula ada siswa yang diam mendengarkan guru namun tangannya aktif mencoret-coret lembaran belakang buku catatan. Dari observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan guru tidak membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dari hal ini, siswa bukan menjadi pusat pembelajaran karena semua ilmu ditransfer langsung oleh guru melalui penjelasan yang diberikan.

Untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan ke siswa sebelum dilakukan pembelajaran di kelas oleh guru, sedangkan soal *posttest* diberikan ke siswa setelah selesai pembelajaran di kelas. Analisis hasil *pretest* dan *posttest* didasari dengan standar nilai atau KKM untuk mata pelajaran Geografi di SMA Gajah Mada Medan yaitu 75. Adapun hasil *pretest* dari 37 siswa kelas X, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 46,21 dengan rincian yakni terdapat 10 siswa (27,03%) yang telah lulus KKM, sedangkan 27 siswa (72,97%) memiliki nilai di bawah KKM. Dari hasil *posttest* yang diberikan peneliti, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 69,73 dengan rincian yakni terdapat 18 siswa (48,64%) yang lulus KKM, sedangkan 19 siswa (51,36%) lainnya memiliki nilai yang berada di bawah KKM.

Dari data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian awal, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan guru melalui metode pembelajaran ceramah berbantuan PPT telah berada pada kategori Baik, namun masih belum efektif untuk membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan ke siswa. Jumlah siswa yang lulus KKM pada *pretest* adalah 10 orang dan pada *posttest* adalah 18 orang. Suatu pembelajaran di kelas dapat dikatakan telah tuntas apabila lebih dari 85% siswa telah berhasil lulus KKM (Trianto, 2009:241). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa metode ceramah yang dilakukan pada materi Karakteristik Lapisan Bumi belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa samapai yang lulus KKM berada di atas 85%.

Karena metode ceramah belum mampu membuat siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka peneliti merasa perlu diterapkan metode pembelajaran yang lain. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi adalah model pembelajaran *Discovery Learning* atau dikenal juga dengan istilah metode penemuan. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan konsep, menggali informasi, sehingga siswa lebih berperan aktif untuk menemukan suatu pengetahuan (Indriana, 2021:285). Dengan karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* yang demikian, maka siswa secara aktif berusaha menemukan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan tersebut membuat siswa tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa yang akan menyusun informasi-informasi yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan yang baru.

Adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti merasa bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh dalam pembelajaran geografi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah.
2. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Discovery Learning*.
3. Siswa tidak menjadi pusat dalam pembelajaran.
4. Siswa merasa bosan dan tidak fokus saat mendengarkan pembelajaran guru.
5. Rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada beberapa masalah dan berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil dan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa SMA Gajah Mada Medan sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

